

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP SWASTA DAYA CIPTA  
T.P 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**SAFRIANI ANNISA**  
**NPM : 1502080094**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Safriani Annisa  
NPM : 1502080094  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketua

Drs. H. E. M. Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. H. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hasnuddin, MA, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

1.

2.

3.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Safriani Annisa  
NPM : 1502080094  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

**Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd**

Diketahui Oleh :

Dekan



**Dr. H. E. Pranto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Safriani Annisa  
NPM : 1502080094  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019

Hormat Saya

nembuat pernyataan,



Safriani Annisa

Diketahui oleh ketua program studi  
Pendidikan bimbingan dan konseling

  
Dra. Jamila, M.P



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Safriani Annisa  
NPM : 1502080094  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/09 - 2019	Bab IV Pembahasan		
09/09 - 2019	Bab IV Memperbanyak hasil penelitian		
12/09 - 2019	Menambahkan tabel wawancara		
16/09 - 2019	Ace Skripsi		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **ABSTRAK**

**Safriani Annisa NPM : 1502080094 Bimbingan dan Konseling. Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi mengenai motivasi belajar. Objek penelitian ini sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara memotivasi belajar siswa kelas VIII yang telah dicapai mendapat perubahan dengan penerapan layanan informasi. Dengan demikian penerapan layanan informasi dapat memotivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Motivasi Belajar**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan Dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019”**. Beharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya ayah **SAFRIL** dan ibu **SURYANI SYAM** tercinta dan tersayang yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada.

- Bapak **Dr. Agussani, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra.Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Drs.Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Penguji proposal yang telah memberikan masukan.
- Bapak **Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberi masukan dan menyempurnakan skripsi.
- Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak **Kamaruddin, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan.
- Ibunda **Citra Octari Ritonga, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan yang sudah membantu saya dalam penelitian disekolah tersebut.
- Seluruh siswa-siswi SMP Swasta Daya Cipta Medan yang telah membantu penulis dalam meneliti skripsi.
- Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi kepada adik saya **Anggi Maulida** dan **Nayla Nur Faiza**, dan semua sepupu-sepupu saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semua nya keluarga besar saya.. Terimakasih yang tak terhingga dari saya untuk kalian keluarga yang takan pernah hilang dari diri saya.
- Kepada sahabat kos tercinta saya **Putri Aulina Siregar, Indah Eka Pratiwi, Nurasyiah Sipahutar** dan **kak Rena** penulis ucapkan banyak terima kasih telah member motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini dari awal hingga selesai. Dan penulis berharap agar kita bisa menjadi sahabat selamanya dan kebanggan orang tua kita maupun keluarga besar kita. Amin
- Teman teman di kelas Bimbingan dan Konseling B Pagi 2015 dan kepada teman-teman dirumah bahagia. Penulis mengucapkan beribu terima kasih karena telah membantu penulis selama ini.

- Sahabat kesayangan di kelas B Pagi, **Rizki Nursari Siregar, Yunita Rizki, Yolanda Herman, dan Asri Lestari**

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan

*Wassalamu'alakum Wr. Wb*

Medan, September 2019

Safriani Annisa  
1502080094

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Layanan Informasi .....	9
1.1 Pengertian Layanan Informasi.....	9
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	9
1.3 Isi Layanan Informasi .....	10
1.4 Teknik Layanan Informasi.....	11
1.5 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	13
1.6 Pelaksanaan Layanan Informasi .....	14
1.7 Jenis-Jenis Informasi .....	15
1.8 Metode Layanan Informasi.....	18

1.9 Layanan Informasi Di Luar Sekolah.....	20
2. Motivasi Belajar.....	20
2.1 Hakikat Motivasi Belajar .....	22
2.2 Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran .....	22
2.3 Faktor-faktor lingkungan dengan motivasi.....	24
2.4 Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran.....	25
2.5 Jenis dan Sifat Motivasi.....	25
 B. Kerangka Konseptual .....	 28
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>29</b>
A. Lokasi dan Waktu penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek.....	30
C. Defenisi Operasional.....	31
D. Instrumen Penelitian .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	36
 <b>BAB IV : PEMBAHASAN.....</b>	 <b>38</b>
A. Deskripsi Data.....	38
B. Deskripsi Data Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
D. Kemampuan Meningkatkan Motivasi Belajar .....	56
E. Observasi Setelah Layanan .....	57
F. Refleksi Hasil Layanan.....	57
G. Keterbatasan Penelitian.....	58

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan

Tabel 3.2 Siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta

Tabel 3.3 Siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Daya Cipta

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

Tabel 3.5 Pedoman wawancara dengan siswa SMP Swasta Daya Cipta

Tabel 3.6 Pedoman wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai

Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 5 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 6 Wawancara dengan Siswa Laki-laki

Lampiran 7 Wawancara dengan Siswa Perempuan

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 K-1

Lampiran 10 K-2

Lampiran 11 K-3

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 17 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 18 Permohonan Mengajukan Seminar Proposal

Lampiran 19 Surat Izin Riset

Lampiran 20 Surat Balasan Riset

Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 22 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 23 Permohonan Izin Skripsi

Lampiran 24 Permohonan Mengajukan Ujian Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun yang dimaksud Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pada guru bimbingan dan konseling, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Pada penerapan KTSP, Guru Bimbingan Konseling di sekolah memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi “Pengembangan Diri” siswa sesuai minat, bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan tuhan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan

warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Motivasi belajar yang rendah pada siswa, seringkali dianggap sebagai faktor penyebab utama kegagalan siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Hal itu menjadi permasalahan yang dilematis dalam dunia pendidikan, karena jika motivasi belajar siswa itu rendah, dia akan susah dalam menguasai pelajaran yang diajarkan, dan prestasinya akan rendah. Namun faktanya, para guru di sekolah masih banyak yang lebih suka memberikan materi pelajaran yang banyak dan sulit kepada siswa daripada menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pengertian motivasi Belajar Menurut Wahab (2008) motivasi adalah “Keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang”.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Sadirman, (2011: 83):

“Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, menunjukkan minat terhadap masalah belajar, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah”.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang ada, maka motivasi belajar tersebut juga merupakan syarat wajib yang hendaknya dimiliki oleh siswa di tiap jenjang pendidikan dalam rangka menjalani proses pendidikan yang ada. Semua jenis pendidikan, di dalamnya memerlukan adanya motivasi belajar yang wajib dimiliki oleh setiap siswanya.

Salah satu bentuk bantuan di sekolah untuk memfasilitasi perkembangan individu adalah layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian integral pendidikan yang menyediakan bantuan bagi individu untuk dapat berkembang secara optimal, memahami diri, lingkungan dan dapat merencanakan masa depan. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Menurut Winkel (2007) layanan informasi merupakan “Suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Peneliti memandang perlu menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pemahaman tentang pentingnya belajar giat dan tekun, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar, berani bermimpi besar, dan pentingnya membaca buku yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan, sehingga dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Pada saat belajar di kelas, sering kali kita melihat ketika seorang guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, banyak siswa yang acuh terhadap kesempatan yang diberikan guru tersebut. Padahal ia mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepadanya, namun ia mengacuhkan kemampuannya tersebut padahal kesempatan itu sangatlah penting dalam kesuksesannya dalam belajar. Ini disebabkan karena kurangnya motivasi.

Berdasarkan observasi dan pengalaman magang1 sampai magang 3 peneliti, berdasarkan keterangan dari salah seorang guru BK di sekolah tersebut masih banyak siswa yang pada dasarnya mereka mampu dalam mengikuti proses pembelajaran namun mereka terhambat karena kurangnya motivasi.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dan karirnya. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang kurang termotivasi karena dengan bantuan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian engan mengangkat judul :**“Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri
2. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa
3. Siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar.
4. Kurangnya perhatian orang tua dirumah.

**C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi kemampuan dan waktu karena masalah yang sangat luas untuk dikaji, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengenai “Penerapan Layanan Informasi Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi mengenai motivasi belajar?”.

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar

pada siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi mengenai motivasi belajar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, serta informasi khususnya layanan informasi untuk memotivasi belajar. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan layanan di sekolah, sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

###### b. Bagi Guru Pembimbing

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pemberian layanan terhadap peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan informasi.

###### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah informasi tentang penggunaan media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan motivasi belajar melalui layanan informasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Informasi**

###### **1.1 Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Winkel, (2007) Layanan Informasi di artikan sebagai “Suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

###### **1.2 Tujuan Layanan Informasi**

Menurut Dr. Tohirin(2015:12) Tujuan Layanan Informasi adalah:

“Agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai

informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu(peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya”.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian.

Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- a. Mengambil keputusan
- b. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- c. Mengaktualisasikan secara integritas

### **1.3 Isi Layanan Informasi**

Jenis-jenis yang menjadi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa).

Menurut Tohirin(2015) “Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu: Bidang pengembangan pribadi; Bidang pengembangan social; Bidang pengembangan kegiatan belajar; Perencanaan karier; Kehidupan berkeluarga; dan Kehidupan beragama”.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

1. Informasi tentang perkembangan diri
2. Informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral

3. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Informasi tentang dunia karier dan ekonomi
5. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi tentang kehidupan berkeluarga
7. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

#### **1.4 Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut pendapat Dr. Tohirin (2015) “Ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu: Ceramah, media, acara khusus, narasumber”.

Teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan Tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

2. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.
3. Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah, misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai atau seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.
4. Nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus di datangkan atau di undang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

### **1.5 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi**

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi menurut Dr. Tohirin (2015) yaitu :

1. Aplikasi instrument dan himpunan data. Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrument yang

telah ada. Data hasil aplikasi instrument yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk : (a) menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, (b) menetapkan calon peserta layanan, dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.

2. Konferensi kasus. Konferensi kasus dihadiri oleh sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi mencakup : (a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, (b) subjek calon peserta layanan, (c) penyaji layanan (termasuk nara sumber), (d) waktu dan tempat layanan, (e) rencana operasional.
3. Kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (konselor) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

4. Alih tangan kasus. Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada di antara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Pembimbing(konselor) mengatur pelaksanaan alih tugas kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.

### **1.6 Pelaksanaan Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan :
  - a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
  - b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
  - c. Menetapkan subjek sasaran layanan
  - d. Menetapkan nara sumber
  - e. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
  - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan :
  - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
  - b. Mengaktifkan peserta layanan
  - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi yang mencakup kegiatan :
  - a. Menetapkan materi evaluasi
  - b. Menetapkan prosedur evaluasi
  - c. Menyusun instrument evaluasi
  - d. Mengaplikasikan instrument evaluasi
  - e. Mengolah hasil aplikasi instrument.
4. Analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan :
  - a. Menetapkan norma atau standar evaluasi
  - b. Melakukan analisis
  - c. Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan :
  - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Pelaporan yang mencakup kegiatan :
  - a. Menyusun laporan layanan informasi
  - b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau marasah)
  - c. Menokumentasikan laporan.

### **1.7 Jenis-jenis Informasi**

Sebagaimana telah disiratkan, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut pendapat Prayitno & Erman Amti (2004 : 261 ) bahwa “Jenis informasi terbagi tiga

jenis informasi, yaitu : Informasi pendidikan; informasi jabatan; dan informasi sosial budaya.”

a. Informasi pendidikan.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Menurut pendapat Norris, dkk. (dalam Prayitno & Erman Amti 2004 : 261) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ko-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting. Selanjutnya Norris, dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menuduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kali,

memasuki SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah sebagai berikut :

- Pertama kali masuk sekolah
- Memasuki SLTP
- Memasuki SLTA
- Memasuki perguruan tinggi

b. Informasi Jabatan

Menurut pendapat Prayitno & Erman Amti (2004 : 264) bahwa informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut :

- Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan
- Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan
- Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- Cara-cara atau prosedur penerimaan
- Kondisi kerja
- Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier
- Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

c. Informasi Sosial Budaya

Menurut pendapat Prayitno & Erman Amti (2004 : 268) bahwa untuk meningkatkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

- Macam-macam suku bangsa
- Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
- Agama dan kepercayaan-kepercayaan
- Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
- Potensi-potensi daerah
- Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

### **1.8 Metode Layanan Informasi di sekolah**

Menurut pendapat Prayitno & Erman Amti (2004 : 269) “Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, sosiodrama.”

#### **a. Ceramah**

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu teknik teknik informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

b. Diskusi

Penyajian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya di dorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.

d. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna .

e. Konferensi karier

Konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

### **1.9 Layanan Informasi di Luar Sekolah**

Sebagaimana layanan orientasi, layanan informasi juga banyak diperlukan oleh warga masyarakat di luar sekolah. jenis-jenis informasi yang diperlukan itu pada dasarnya sejalan dengan informasi yang telah diuraikan di atas, yaitu informasi berkenaan dengan kehidupan yang lebih luas, yaitu perikehidupan beragama, berkeluarga, bekerja, bermasyarakat dan bernegara dapat merupakan kebutuhan banyak warga masyarakat. Rincian berbagai informasi itu agaknya tidak terbatas, selalu dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.

## **2. Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut pendapat Hamzah B. Uno (2011 : 3) motivasi merupakan “Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Menurut Mc.Donald dalam Sadirman (2016 : 73) motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling”

dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting”.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relefan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yan dapat menentukan tingkah laku manusia
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut pendapat Thorndike dalam Hamzah B.Uno (2011:11) bahwa belajar adalah “Proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan.”

Pengertian Motivasi Belajar Menurut Wahab (2008) motivasi adalah “Keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi : kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang”.

## **2.1 Hakikat Motivasi Belajar**

Menurut pendapat Hamzah B. Uno (2011:23) hakikat motivasi belajar adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan dan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **2.2 Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dalam motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

1. Menentukan hal-hal yang dapat jadi penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

#### 4. Menentukan ketekunan belajar

##### a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan table logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

##### b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

##### c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar untuk menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaiknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

### 2.3 Faktor-faktor lingkungan dengan motivasi

Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor didalam diri, yaitu faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya, faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi. Misalnya, kebutuhan berafiliasi merupakan faktor pribadi. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.

#### *Motif instrinsik dan Ekstrinsik*

Di atas telah dibicarakan, bahwa perbuatan individu muncul karena motif yang asli yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan. Namun demikian, masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa ada perlunya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya. Motif yang demikian biasanya disebut *motif instrinsik*. Sebaliknya, adapula perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Motif semacam itu disebut *motif ekstrinsik*. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlengahnya.

## **2.4 Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran**

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tau
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.

## **2.5 Jenis dan Sifat Motivasi**

### **a. Jenis Motivasi**

Motivasi banyak jenisnya. Para ahli mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Dari keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni : (1) pendekatan kebutuhan, (2) pendekatan fungsional, dan (3) pendekatan deskriptif.

Pendekatan kebutuhan. Abraham H. Maslow dalam Oemar Hamalik (2012:109) melihat “Motivasi dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia

sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan.”

Kebutuhan-kebutuhan itu ialah:

1. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan terlebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan tempat berlindung.
2. Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
3. Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.
4. Kebutuhan berprestise, yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.

Jenis-jenis kebutuhan tersebut dapat menjadi dasar dalam upaya menggerakkan motivasi belajar siswa. Upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui proses pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.

Pendekatan fungsional. Pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni : penggerak, harapan dan insentif.

1. Penggerak, adalah yang member tenaga tapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan
2. *Harapan*, adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya sesuatu tindakan tertentu.

3. Insentif, ialah objek tujuan yang actual. Ganjaran (reward) dapat diberikan dalam bentuk konkrit atau dalam bentuk simbolik.

Pendekatan deskriptif. Menurut Evan R. Keislar (Oemar Hamalik 2012:112) “Masalah motivasi ditinjau dari pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dengan hubungan-hubungan matematik. Masalah motivasi terlihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia. Dengan pendekatan ini, motivasi didefinisikan sebagai stimulus control”.

#### **b. Sifat Motivasi**

Kemunculan sifat motivasi, apakah motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni :

1. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/ perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
2. Sifat guru terhadap kelas; guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong kesifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih

merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

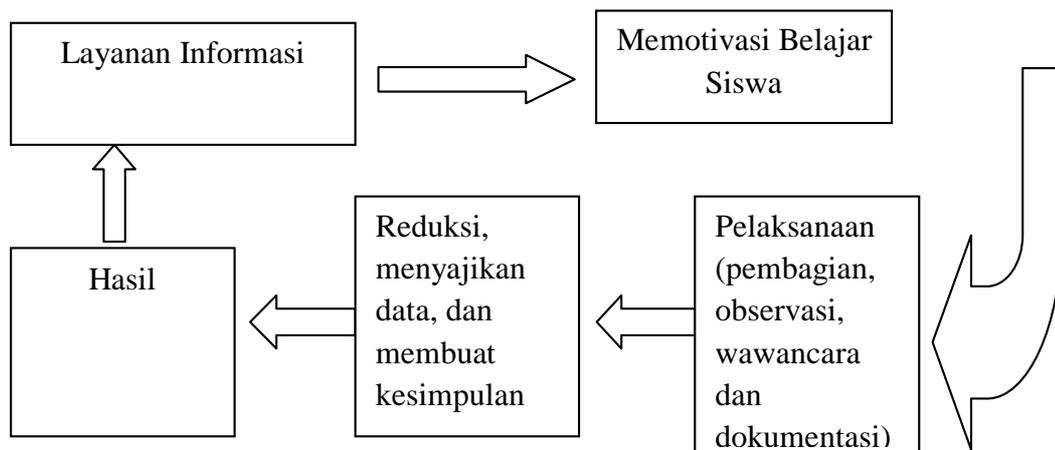
## B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2015:117) “kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel tindakan dengan hasil yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.

Menurut para ahli di atas maka peneliti simpulkan bahwa kerangka konseptual adalah suatu konsep adanya dua variabel yang saling berkaitan antar indikator variabel bebas dengan variabel terkait dalam upaya memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Konseptual**





## B. Subjek dan Objek

### 1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas dan siswa kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta.

**Tabel 3.2**  
**Siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta**

<b>NO.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1</b>	VIII-1	30
<b>2</b>	VIII-tp	31
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>

### 2. Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Menurut Arikunto (2006: 131) “objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Oleh sebab itu yang menjadi objek adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta**

<b>NO.</b>	<b>Siswa</b>	<b>jumlah</b>	<b>Objek</b>
<b>1</b>	VIII-1	30	30
<b>Jumlah</b>	<b>1 kelas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

### C. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel tersebut terdiri dari variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dimana variabel x (Layanan Informasi) dan variabel y (Motivasi Siswa), yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas x: Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan inividu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu: Ceramah, media, acara khusus, narasumber. Tahap Pelaksanaan layanan informasi ialah: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut dan pelaporan. Jenis infomasi terbagi tiga jenis informasi, yaitu : Informasi pendidikan; informasi jabatan; dan informasi sosial budaya. Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, sosiodrama.

## 2. Variabel Terikat: Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tau
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.

### **D. Instrumen Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indera harus dipergunakan sebaik-baiknya.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman observasi**

NO.	Indikator Observasi	Pernyataan yang muncul	
		sesudah	sebelum
1	Pemahaman mengenai motivasi belajar		
2	Lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri		
3	Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa		
4	Siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar		
5	Kurangnya perhatian orang tua dirumah		
6	Rasa ingin tahu yang kuat		

## 2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu, Menurut Sugiono (2009: 157) “Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telephone”.

Sedangkan Menurut Subana (2000: 29) “Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu : pewawancara, responden, pedoman wawacara dan situasi wawancara.

**Tabel 3.5**

**Pedoman wawancara dengan siswa SMP Swasta Daya Cipta**

NO.	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1	Apakah anda tahu tentang bimbingan konseling ?	
2	Tahukan anda yang dimaksud dengan motivasi belajar?	
3	Apa yang memotivasi anda dalam belajar?	
4	Apakah anda belajar dengan serius untuk mendapat nilai yang baik?	
5	Apakah siswa anda mengerjakan tugas dengan baik?	

6	Apa yang anda lakukan jika mendapat nilai yang kurang memuaskan?	
7	Apakah anda mempelajari materi di rumah?	
8	Apakah anda belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus?	

**Tabel 3.6**

**Pedoman wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Swasta**

**Daya Cipta**

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskriptif/Jawaban</b>
1	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa SMP Swasta Daya Cipta?	
2	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling?	
3	Bagaimana penggunaan waktu dalam pemberian layanan informasi?	
4	Bagaimana penyelesaian yang ibu lakukan untuk memotivasi belajar siswa di sekolah ini?	
5	Apakah dalam penerapan layanan informasi di	

	sartai dengan memotivasi belajar siswa?	
6	Apakah ibu bekerja sama dengan guru/staf guru yang lain dalam memberikan bantuan menyelesaikan masalah yang dialami siswa mengenai motivasi dalam dirinya?	
7	Apakah ada perubahan dalam diri siswa saat ibu memberikan layanan sebelum dan sesudahnya?	

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitan datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan

adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMP Swasta T.P Daya Cipta Medan terletak di jalan Mistar No. 17a Kelurahan Sei Putih Barat Kec. Medan Petisah. Sekolah ini memiliki 20 ( dua puluh) tenaga pengajar ( Guru) dan memiliki 145 ( siswa). Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sendiri sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

##### 2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP Swast T.P Daya Cipta Medan
2. NPSN	: 10257728
3. Jenjang pendidikan	: SMP
4. Status sekola	: Swasta
5. Alamat sekolah	: Jl.Mistar No. 17A
RT/RW	: 0/0
Kode pos	: 20118
Kelurahan	: Sei Putih Barat
Kecamatan	: Medan Petisah
Kabupaten	: Medan Kota
Provinsi	: Sumatera Utara

- Negara : Indonesia
6. SK Pendirian Sekolah : 234 / 105/ A
7. Tanggal SK Pendirian : 1987- 08-01
8. Status kepemilikan : Yayasan
9. SK izin Operasional : 420/ 10.358 PPD/2014
10. Tanggal SK Izin Operasional : 2014-10-16
11. Kebutuhan khusus dilayani : -
12. Nomor Rekening : 120.02.04. 000392-7
13. Nama Bank : BANK SUMUT
14. Cabang CP/Unit : SEI SIKAMBING
15. Rekening Atas Nama : SMP Yayasan T.P Daya  
Cipta
16. MBS : YA
17. Luas Tanah Pemilik(m2) : 760
18. Luas Tanah bukan Milik : 0
19. Nama wajib pajak :
20. NPWP :
21. Nomor Telepon : (061) 4513770
22. Nomor fax :
23. Email :  
[sdsmp.tpdayacipta@gmail.com](mailto:sdsmp.tpdayacipta@gmail.com)
24. Website :

25. Data Periodik	:
Waktu penyelenggaraan	: pagi
Bersedia menerima BOS?	: YA
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (Watt)	:4400
Akses Internet	: tidak ada
Akses internet Alternatif	: Telkom Speedy
26. Sanitasi	:
Kecukupan Air	: cukup
Sekolah memproses air sendiri	: tidak
Air minum untuk siswa	: disediakan sekolah
Mayoritas siswa membawa minum	: ya
Jumlah toilet berkebutuhan khusus	: 0
Sumber air sanitasi	: Ledeng/ PAM
Ketersediaan air dilingkungan sekolah	: tidak ada
Tipe Jamban duduk/jongkok)	: Leher angsa( toilet

Jumlah tempat cuci tangan	: 2
Jumlah jamban dapat digunakan	: laki-laki (2), perempuan (2)
Jumlah jamban tidak dapat digunakan	: 0

### **3. Visi Dan Misi SMP Swasta T.P Daya Cipta Medan**

Adapun Visi dan Misi Sekolah SMP Swasta T.P Daya Cipta Medan adalah:

#### **a. Visi**

Menjadikan sekolah yang Unggul, Berprestasi, Cerdas, Terampil, dan Jujur serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran secara terbimbing, efektif dan kondusif
2. Menciptakan siswa yang berkarakter, Religius, Nasionalis, Mandiri, gotong royong dan Integritas
3. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah ( Pramuka, Drumband. Paskibra, seni)
5. Menghasilkan lulusan berkualitas, berprestasi dengan prinsip kejujuran

**c. Data Guru dan Pegawai SMP T.P Daya Cipta Medan**

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru dan Pegawai**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	KAMARUDDIN, S.Pd	Kepsek/G. Matematika
2	Drs, S. SARAGIH	Wakasek/ G.Matematika
3	IRFANSYAH BUDI, ST.S.Pd	PKS I/ G. Matematika
4	N. HASIBUAN	PKS II/G. Seni Budaya
5	AKHIRUDDIN,SRG. S.Ag	PKS III/ G. Agama Islam
6	FAUZIAH, A.Md	Bendahara
7	HERNIDAMAWATI, S.Th	G. Kristen/Prakarya
8	YUSHANIFAH, HRP.S.Pd	PKN
9	AGUS PRAMONO, S.Pd	TIK
10	M.NAZRI, S.Pd	TIK/IPS
11	HERZA ALWANY, S.Pd	B.indonesia

12	SRI RAHAYU, S.Pd	B.indonesia
13	ROSNI LBS, S.Pd	B.indonesia
14	SRI DARMAYANTI,S.Pd	Elektro/IPA
15	ELIYA SYAHFITRI, S.Pd	B.inggris
16	SOFIE BALQIS	B.inggris
17	NURLIA UTAMI, S.Pd	B.inggris
18	M. ABDULLAH HUSEIN, S.Pd	PJOK
19	IKA WALIDAINI, S.Pd	IPA
20	M. RIADI, A.Md	Tata Usaha
21	CITRA OCTARI, S.Pd	BP/Piket

Tabel 4.2

## Data Siswa-Siswi

NO.	Kelas/ Rombel	LK	PR	JLH	Nama Wali Kelas
1	VII-1	12	7	19	ELIA SYAVITRI, S.Pd
2	VII-tp	5	16	21	HERNIDAMAWATI PASARIBU, S.Pd
3	VIII-1	10	12	22	SUSI JUWIRDA, S.Pd
4	VIII-tp	22	8	30	MR.X

5	IX-1	17	7	24	SRI DARMAYANTI, S.Si
6	IX-tp	26	3	29	YUSHANIFA HARAHAP, S.Pd

#### d. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP Swasta Daya Cipta dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

#### **Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kelas	8
4.	Ruang laboratorium dan Ruang perpustakaan	1
5	Komputer	19

6.	Ruang BK	1
7.	Musholla	1
8.	Ruang TU	1
9.	Kantin	2
10.	Toilet Guru	1
11.	Toilet Siswa	1
12.	Lapangan	1
13.	Infocus	8

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Swasta Daya Cipta cukup memadai dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung disekolah tersebut.

**e. Kegiatan Ekstra Kurikuler**

1. Marchind Band
2. Pramuka
3. Paskibra
4. Futsal

5. Group Nasyid
6. Kegiatan Malam Ibadah
7. Kegiatan Sholat Berjamaah
8. Kegiatan Fashion Busana Muslim

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Kondisi Awal Kelas**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas VIII SMP Swasta Daya Medan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benarkiranya kelas ini perlu diberi tindakan apayang akan diteliti oleh peneliti yaitu pemberian layanan informasi untuk memotivasi belajar siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat diperoleh informasi guru terkait nilai ulangan harian siswa kelas VIII yang masih banyak memperoleh dibawah KKM.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Swasta Daya Cipta Medan dengan memberikan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Selanjutnya dari hasil observasi, peneliti melihat motivasi belajar yang sangat rendah pada siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti memberikan layanan informasi pada peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Masih banyak yang mengalami

kesulitan belajar terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas.

Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka di khawatirkan keadaan tersebut akan menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan memberikan layanan informasi pada kelas VIII si SMP Swasta Daya Cipta Medan.

### **1. Pelaksanaa Layanan Informasi**

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Daya Cipta Medan ini adalah pemberian layanan informasi untuk memotivasi belajar siswa di kelas VIII-1 SMP Swasta Daya Cipta. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII-1 yang tidak memiliki motivasi belajar disekolah terlihat dari sikap siswa yang apatis dan pasif saat belajar juga enggan dalam belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya adalah proses wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk mengetahui secara rinci mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah disekolah. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar di sekolah akan dilakukan layanan informasi, dimana kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan, adapun peserta

dalam pemberian layanan informasi ini adalah ( AL, AB, RM, TA, NR, PR, RF, GR, ZN, RG, HB, AN, EG, AW, HR, MA, DA, PS, MA, DS ).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Membuat jadwal kegiatan layanan informasi dengan peserta didik.
2. Mengatur waktu yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi, sehingga berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan peneliti.
3. Mengatur tempat dan segala keperluan yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses yang sudah ditentukan oleh peneliti. Layanan yang diberikan adalah layanan informasi, kegiatan ini dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi 45 menit atau sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa disekolah agar siswa tidak lagi enggan dalam belajar dan tidak bersemangat. Berikut adalah uraian kegiatan layanan informasi yang diselenggarakan:

#### Pertemuan Pertama

Waktu : 25 juli 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII

Jumlah siswa : 20 orang

Proses kegiatan :

### Tahap Pembentukan

Untuk memulai kegiatan awal terlebih dulu mengucapkan salam pembuka dan memperkenalkan diri kepada peserta. Meminta setiap peserta memperkenalkan diri satu persatu, setelah perkenalan selesai dan suasana semakin nyaman dan akrab peserta bermain sejenak sebelum melakukan kegiatan berikutnya dengan permainan “ kepala pundak lutut kaki”. Dimana permainan ini bertujuan untuk memberikan suasana nyaman dan rileks bagi setiap peserta layanan informasi.

Setelah peneliti melihat suasana akrab dan nyaman kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pengertian layanan informasi dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

### Tahap Peralihan

Dalam tahap ini peneliti mengingatkan kembali maksud dan tujuan kegiatan layanan informasi, dan menanyakan mengenai kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Peneliti menjelaskan topik tugas yang akan dibahas adalah tentang motivasi belajar.

### Tahap Kegiatan

Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti memberikan pendapatnya apa itu motivasi belajar, kemudian peneliti bertanya kepada beberapa siswa apa ada yang mengetahui apa itu yang dimaksud dengan motivasi belajar, dan apapengertian motivasi belajar bagi mereka. Sehingga sampai pada pembahasan

berikutnya yaitu permasalahan siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran disekolah. Dalam kegiatan ini memang masih banyak siswa yang terlihat apatis dan enggan untuk memberikan pendapat sehingga butuh dorongan dari peneliti untuk meyakinkan setiap peserta memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

#### Tahap Pengakhiran

Sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan tema dan proses kegiatan yang telah berlangsung, dan kemudian peneliti meminta setiap peserta untuk memberikan kesan atau pesan selama proses kegiatan berlangsung dan pengetahuan baru apa yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung dan apakah mereka telah memiliki motivasi dan semangat dalam menerima pelajaran disekolah. Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah kegiatan layanan informasi ini perlu dilaksanakan kembali dan kemudian menutup dengan doa dan salam.

#### Pertemuan Kedua

Waktu : 1 agustus 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII

Jumlah siswa : 20orang

Proses Kegiatan :

Tahap pembentukan

Untuk memulai kegiatan awal terlebih dulu peneliti mengucapkan salam pembuka dan menyapa peserta kemudian memperkenalkan diri kepada peserta dan meminta peserta memperkenalkan diri satu persatu, setelah perkenalan selesai dan suasana semakin nyaman dan akrab peserta bermain sejenak sebelum melakukan kegiatan berikutnya dengan permainan “ Tebak Peraga ”. Dimana permainan ini bertujuan untuk memberikan suasana nyaman dan rileks bagi setiap peserta.

Setelah peneliti melihat suasana akrab dan nyaman kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pengertian layanan informasi dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

#### Tahap Peralihan

Dalam tahap ini peneliti mengingatkan kembali maksud dan tujuan kegiatan layanan informasi, dan menanyakan mengenai kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Peneliti menjelaskan topik tugas yang akan dibahas adalah tentang motivasi belajar.

#### Tahap Kegiatan

Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti memberikan pendapatnya apa itu motivasi belajar, kemudian peneliti bertanya kepada beberapa siswa apa ada yang mengetahui apa itu yang dimaksud dengan motivasi belajar, dan apa pengertian motivasi belajar bagi mereka. Sehingga sampai pada pembahasan berikutnya seperti faktor yang mempengaruhi motivasi belajar . dalam kegiatan ini sudah dapat dilihat bahwa banyak siswa yang berantusias dalam

kegiatan, banyak siswa yang member tanggapan, pendapat, dan beberapa diantara mereka tunjuk tangan sebelum guru meminta untuk mengeluarkan pendapatnya.

#### Tahap Pengakhiran

Sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan tema dan proses kegiatan yang telah berlangsung, dan kemudian peneliti meminta setiap peserta untuk memberikan kesan atau pesan selama proses kegiatan berlangsung dan pengetahuan baru apa yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung dan apakah mereka telah memiliki motivasi dan semangat dalam menerima pelajaran disekolah. Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah kegiatan layanan informasi ini perlu dilaksanakan kembali dan kemudian menutup dengan doa dan salam.

## **2. Hasil Pengamatan Pemberian Layanan Informasi**

Kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari 10 jenis layanan dimana salah satunya adalah kegiatan layanan informasi dengan jumlah siswa 20 orang yang bertujuan untuk memotivasi belajar siswa disekolah dan juga menumbuhkan semangat diri siswa dalam menerima pelajaran dan memperoleh informasi yang baru dari kegiatan yang diikuti oleh siswa.

Dari hasil pengamatan kegiatan layanan informasi yang telah diselenggarakan sebanyak dua kali pertemuan, peneliti telah melakukan observasi langsung dalam kegiatan layanan informasi dan juga dibimbing langsung oleh Guru Bimbingan Konseling sekolah.

Dari hasil obesrvasi Guru BK sekolah menyatakan bahwa dalam pertemuan pertama selama kegiatan berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dan enggan mengeluarkan pendapat dan maish banyak diam, namun ketika telah dilaksnakaan pertemuan kedua telah terlihat kemajuan dari setiap siswa yang enggan berbicara mulai memberikan beberapa pendapat walaupun masih ragu-ragu dan siswa yang telah memiliki motivasi belajar dipertemuan pertama, lebih terlihat semnagat dalam menerima pelajaran.

Dalam kegiatan layanan informasi yang diikuti oleh 20 orang siswa ( AL, AB, RM, TA, NR, PR, RF, GR, ZN, RG, HB, AN. EG, AW, HR, MA, DA, PS, MA, DS ) pada pertemuan pertama masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan layanan informasi. Namun pada pertemuan kedua kegiatan layanan informasi dengan usaha yang cukup keras dan motivasi yang diberikan seara terus-menerus selama kegiatan secara keseluruhan sangat memuaskan karena telah memiliki perkembangan yang cukup baik dari setiap peserta yang terlihat begitu aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan berlangsung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Layanan informasi sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. Layanan informasi layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat dugunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Motivasi merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan yang sadar, dilakukan oleh peserta didik adalah tindakan yang bermotivasi. Pendidik perlu menyadari bahwa tingkah laku belajar timbul akibat adanya motivasi yang mendorong atau menggerakkan anak untuk belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motivasi diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya kepada satu tujuan, baik disadari atau tidak.

Menurut pendapat Hamzah B. Uno (2011 : 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini diperjelas oleh Wahab (2008) bahwa motivasi adalah Keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi : kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Menurut AL motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu hal seperti keinginan dalam belajar untuk meraih beberapa tujuan yang diinginkan.

Menurut RM motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk mendorong perilaku atau perbuatan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Prayitno (1999 : 259-260) yang dimaksud layanan informasi adalah “Secara umum layanan informasi untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalin suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan”.

Sedangkan menurut Tohirin (2007 : 147) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 juli 2019 mengenai pelaksanaan bidang bimbingan belajar dapat diketahui bahwa SMP Swasta Daya Cipta Medan sudah pernah melakukan layanan informasi.

Dengan pelaksanaa kegiatan layanan informasi untuk memotivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan, telah memiliki perubahan dan kemajuan pada diri siswa yang mengikuti kegiatan layanan informasi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan seluruh peserta selama proses kegiatan berlangsung dan dari pendapat beberapa siswa.

RM mengatakan bahwa selama proses layanan informasi dirinya merasa nyaman dan aman karena merasa didengarkan dan dirinya mendapatkan pembelajaran yang baru.

TA menyatakan bahwa selama ini dirinya tidak pernah mendapatkan dorongan untuk belajar dengan teman-temannya dan selalu merasa terasingkan karena dianggap tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, namun dengan kegiatan layanan informasi yang diikutinya, dirinya mulai berani memberikan tanggapan dan masukan bahkan tanpa diminta oleh TA sendiri yang tunjuk tangan.

#### **D. Kemampuan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Swasta Daya Cipta Medan**

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa dan akan berdampak pada tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting bagi siswa, namun kenyataannya banyak siswa yang kurang bersemangat dalam proses belajar berlangsung. Berikut hasil wawancara mengenai kemampuan siswa dengan guru bimbingan konseling.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Citra Octari Ritonga, S.Pd pada tanggal 25 juli 2019 selaku guru bimbingan konseling mengenai kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa, ibu tersebut dapat menyatakan bahwa “motivasi dalam belajar masih rendah, siswa masih sering keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan alasan permisi ke toilet dengan

waktu yang cukup lama dengan maksud untuk menghindari pelajaran yang sedang berlangsung.

#### **E. Observasi Setelah Layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar disekolah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan untuk melihat penerapan layanan informasi untuk meningkatkan layanan informasi yang berhasil atau tidaknya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan pemberian layanan informasi apakah dalam pertemuan kedua siswa telah memiliki motivasi dan semangat dalam belajar serta tidak lagi enggan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh peserta didik.

#### **F. Refleksi Hasil Layanan**

Dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan dapat dilihat bahwa siswa tidak lagi enggan dalam belajar dan mampu berinteraksi dengan teman dalam pembelajarannya dikelas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan tujuan telah berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian berlangsung masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sehingga masih terdapat kekurangan dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun beberapa kesalahan dalam peneliti ini adalah :

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan dan penyelesaian proposal dan skripsi hingga pengolahan data yang diperlukan.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti yang dimiliki peneliti sehingga hasil dari peneliti masih jauh dari kemampuan.
3. Keterbatasan waktu dan ruang gerak yang diberikan oleh pihak sekolah dalam proses penelitian.
4. Keterbatasan potensi diri peneliti dalam proses kegiatan peneliti berlangsung.

Dengan demikian diatas peneliti menyadari masih banyak kesalahan yang dilakukan dalam proses penelitian, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini dapat menjadi pedoman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Layanan informasi yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang berkontribusi untuk memberikan klien/ siswa pemahaman akan materi yang diberikan sehingga terbentuklah wawasan dan pengetahuan pada diri siswa.
2. Pendidik perlu menyadari bahwa tingkah laku belajar timbul akibat adanya motivasi yang mendorong atau menggerakkan anak untuk belajar karena salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu.
3. Dengan diterapkan kegiatan layanan informasi ini siswa mampu memahami apa yang dimaksud dengan memiliki motivasi belajar itu, menumbuhkan semangat dalam belajar dan tidak lagi enggan mengikuti pelajaran.

#### **5.2 Saran**

1. Sebagai seperangkat kerja organisasi pendidikan diharapkan adanya partisipasi guru dalam meningkatkan siswa akan motivasi belajar dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa hendaklah mencari tahu apa yang dapat menjadikan motivasi belajar dalam dirinya dan menjadi bersemangat dalam menerima pelajaran.

3. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan tidak enggan dalam mengikuti materi yang diberikan oleh peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amti, E, dan Prayitno. 2007. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Furqon. 2005. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching
- Hamzah. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurihsan Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Oemar Hamalik. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran (Edisi 1)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. (2010). *Pnduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto. Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Edisi 1)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (EdisiRevisi)*. Jakarta: Rajawali Pers

Winkel. W. S, Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan Kelima), Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.